

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN EKSTRAK DAUN PISANG AMBON

La Ode Muhammad Anwar¹, Audrie Agustini Widiawati², Cyto Yudha Kurniawan³, Kurnia Pebriyanti Harahap⁴, Nanda Damayanti⁵

¹⁻⁵Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Medika Suherman
la.ode.muhammad.anwar@medikasuherman.ac.id

Abstract

The utilization of natural materials as alternatives in various fields, including health and economy, is growing. This community service aims to empower the community in processing and utilizing ambon banana leaf extract as a valuable product. Activities were carried out through socialization, training in extract making, and assistance in developing products based on ambon banana leaf extract. The results showed an increase in community skills in processing ambon banana leaves and an increased understanding of its benefits. In addition, the active participation of the community in this program opens up opportunities for business development based on natural ingredients. In conclusion, community empowerment in the utilization of ambon banana leaf extract can be an innovative solution in improving economic welfare and optimal utilization of local resources.

Keywords: *Community empowerment, ambon banana leaf extract, natural products, economic welfare*

Abstrak

Pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan dan ekonomi, semakin berkembang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan ekstrak daun pisang ambon sebagai produk bernilai guna. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan pembuatan ekstrak, serta pendampingan dalam pengembangan produk berbasis ekstrak daun pisang ambon. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah daun pisang ambon serta meningkatkannya pemahaman mengenai manfaatnya. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam program ini membuka peluang bagi pengembangan usaha berbasis bahan alami. Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan ekstrak daun pisang ambon dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, ekstrak daun pisang ambon, produk alami, kesejahteraan ekonomi

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan alami dalam berbagai bidang terus berkembang seiring dengan meningkatnya

kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi besar tetapi belum

dimanfaatkan secara optimal adalah daun pisang ambon (*Musa paradisiaca*). Daun pisang ambon selama ini lebih dikenal sebagai pembungkus makanan, padahal penelitian menunjukkan bahwa ekstraknya memiliki berbagai manfaat, baik dalam bidang kesehatan, kecantikan, maupun industri pangan (Anekwe et al., 2020).

Di beberapa daerah, daun pisang ambon mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, dan saponin yang memiliki sifat antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi. Senyawa ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan dasar produk kesehatan, seperti antiseptik alami, suplemen herbal, atau produk perawatan kulit (Febram et al., 2015; Hardani, 2015). Selain itu, ekstrak daun pisang ambon juga dapat dimanfaatkan dalam bidang pertanian dan peternakan, seperti pembuatan pestisida organik atau pakan ternak alami (Kappel et al., 2013; Widoyanti et al., 2023). Sayangnya, pemanfaatan ini masih sangat terbatas karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengolahan dan manfaat dari ekstrak daun pisang ambon (Armi et al., 2023).

Kabupaten X memiliki potensi besar dalam pengolahan daun pisang ambon karena ketersediaan bahan baku yang melimpah. Namun, kurangnya edukasi dan keterampilan dalam mengolah daun pisang ambon menjadi produk yang bernilai ekonomi menyebabkan sumber daya ini belum dimanfaatkan secara optimal (Anwar et al., 2024; Pramestyani et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan ekstrak daun pisang ambon, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam proses pengolahan ekstrak daun pisang ambon. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, diharapkan masyarakat dapat memahami manfaat serta

mampu mengembangkan produk berbasis ekstrak daun pisang ambon untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Program ini juga mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan serta membuka peluang usaha baru berbasis bahan alami (Harvey, 2021).

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengolah sumber daya alam yang tersedia di lingkungan mereka, serta mampu meningkatkan nilai tambah dari daun pisang ambon melalui inovasi produk yang bermanfaat bagi kesehatan dan ekonomi..

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan edukasi dan pelatihan langsung guna memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan ekstrak daun pisang ambon. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten X, dengan sasaran utama kelompok masyarakat seperti ibu rumah tangga, pelaku usaha kecil, dan kelompok tani yang memiliki potensi untuk mengembangkan produk berbasis bahan alami.

Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi dan persiapan, yang mencakup survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat ekstrak daun pisang ambon serta pemetaan kelompok sasaran yang potensial. Setelah itu, dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat ekstrak daun pisang ambon dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan, kecantikan, dan pertanian, serta potensi ekonominya sebagai produk bernilai jual.

Selanjutnya, kegiatan utama berupa pelatihan dan praktik pengolahan ekstrak daun pisang ambon dilakukan secara langsung. Dalam tahap ini, peserta diajarkan teknik ekstraksi sederhana yang dapat diterapkan dengan peralatan yang mudah diperoleh. Selain itu, pelatihan juga mencakup pembuatan berbagai produk berbasis ekstrak daun pisang ambon, seperti antiseptik alami,

minuman herbal, atau pestisida organik. Masyarakat didorong untuk berinovasi dengan memanfaatkan bahan tambahan lain yang tersedia di lingkungan sekitar guna meningkatkan variasi produk.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan terhadap peserta dalam memproduksi dan memasarkan produk mereka. Pendampingan ini mencakup bimbingan teknis serta konsultasi terkait kendala yang dihadapi dalam proses produksi. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai efektivitas program, dengan cara mengamati keterlibatan peserta, menilai kemampuan mereka dalam menerapkan teknik ekstraksi, serta menganalisis potensi keberlanjutan usaha yang dikembangkan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan peserta untuk menggali pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan selama proses pelatihan dan pendampingan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Keberhasilan program diukur berdasarkan partisipasi aktif masyarakat, kemampuan mereka dalam mengolah ekstrak daun pisang ambon, serta prospek pengembangan usaha berbasis bahan alami ini ke depannya. Dengan metode ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi dan Persiapan

Berdasarkan survei awal, masyarakat di Kabupaten X menunjukkan minat yang tinggi terhadap pemanfaatan sumber daya lokal, terutama daun pisang ambon. Sebanyak 65 peserta terdaftar, terdiri dari 30 ibu rumah tangga, 20 pelaku usaha kecil, dan 15 kelompok tani. Identifikasi kebutuhan

menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pelatihan praktis dan pendampingan untuk mengolah ekstrak daun pisang ambon menjadi produk bernilai ekonomi.

2. Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Peserta diajak untuk memahami potensi ekstrak daun pisang ambon dalam bidang kesehatan, kecantikan, dan pertanian. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai cara pengolahan dan pemasaran produk. Sebanyak 80% peserta hadir dalam sesi ini, menunjukkan ketertarikan yang tinggi.

3. Pelatihan dan Praktik Pengolahan

Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dengan fokus pada teknik ekstraksi sederhana dan pembuatan produk. Peserta diajarkan cara membuat:

- Antiseptik alami,
- Pestisida organik,
- Miuman herbal.

Sebanyak 85% peserta berhasil mengikuti seluruh tahapan pelatihan dengan baik. Beberapa peserta bahkan berinovasi dengan menambahkan bahan lokal seperti jahe, madu, dan bawang putih untuk meningkatkan kualitas produk.



Gambar 1. Pelatihan Masyarakat dalam pembuatan sediaan

4. Pendampingan Produksi dan Pemasaran

Setelah pelatihan, tim peneliti melakukan pendampingan selama 1 bulan. Sebanyak 60% peserta mulai memproduksi secara mandiri, sementara 40% masih membutuhkan bimbingan teknis. Kendala utama yang dihadapi adalah ketersediaan bahan baku musiman dan kesulitan dalam pemasaran. Tim peneliti membantu peserta dengan menyusun strategi pemasaran sederhana, seperti memanfaatkan media sosial dan menjalin kerja sama dengan koperasi lokal.



Gambar 2. Pendampingan dan Penjelasan Pemasaran menggunakan media social

5. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan:

- Tingkat partisipasi: 88% peserta aktif mengikuti seluruh tahapan program.
- Kemampuan teknis: 75% peserta mampu memproduksi ekstrak daun pisang ambon secara mandiri.
- Keberlanjutan: 50% peserta berkomitmen untuk melanjutkan usaha, sementara 30% masih membutuhkan dukungan teknis berkala.

D. PENUTUP

Simpulan

Program pemberdayaan masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam mengolah ekstrak daun pisang ambon. Dampak ekonomi terlihat

dari terbentuknya usaha mikro baru dan peningkatan pendapatan masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan dukungan berkelanjutan, terutama dalam hal pemasaran dan akses bahan baku. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat Kabupaten X berpotensi menjadi pelopor pengembangan produk berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan..

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Medika Suherman yang telah memberikan hibah dan masyarakat setempat dan mahasiswa yang ikut serta membantu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anekwe, C. V., Jarrell, A. R., Townsend, M. J., Gaudier, G. I., Hiserodt, J. M., & Cody Stanford, F. (2020). Socioeconomics of Obesity. *Current Obesity Reports*, 9(3), 272–279. <https://doi.org/10.1007/s13679-020-00398-7>
- Anwar, L. O. M., Pramestyani, E. D., Tamba, C. P., Nasution, N. A., Hikmah, N., Romadhona, P., Ardyanto, R. W., Istiqomah, R., Antasari, S. Y., Utami, S. N., & Paulina, Y. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kampung Sempuh, Desa Pasir Gombong. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.387>
- Armi, A., Marselina, M., Hashim, S. H. R., Anwar, L. O. M., & Dewi, M. S. (2023). Uji antimikroba salep ekstrak daun pisang ambon (*musa paradisiaca* var. *Sapientum*) untuk luka mencit diabetik yang terinfeksi bakteri *staphylococcus epidermidis*. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 162–168. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.958>
- Febram, B., Wientarsih, I., & Pontjo, B. (2015). ACTIVITY OF AMBON

- BANANA (*Musa paradisiaca* var. *Sapientum*) STEM EXTRACT IN OINTMENT FORMULATION ON THE WOUND HEALING PROCESS OF MICE SKIN (*Mus musculus albinus*). *Majalah Obat Tradisional*, 15(3), Article 3. <https://doi.org/10.22146/tradmedj.8136>
- Hardani, R. (2015). *Anti-Inflammatory Activity Test Of Ethanolic Extract Of Banana Leaf (Musa Paradisiaca L.) On Carrageenan-Induced Paw Edema In White Rats (Rattus norvegicus L.)*. 1(2), 126–132.
- Harvey, M. (2021). The Political Economy of Health: Revisiting Its Marxian Origins to Address 21st-Century Health Inequalities. *American Journal of Public Health*, 111(2), 293–300. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2020.305996>
- Kappel, V., Cazarolli, L., Pereira, D., Postal, B., Madoglio, F., Buss, Z., Reginatto, F., & Silva, F. (2013). Beneficial effects of banana leaves (*Musa x paradisiaca*) on glucose homeostasis: Multiple sites of action. *Revista Brasileira de Farmacognosia*, 23, 706–715. <https://doi.org/10.1590/S0102-695X20130050000062>
- Pramestyani, E. D., Anwar, L. O. M., Jamtoputri, J. A., Simbolon, S., Angela, R., Pazri, L., Latifah, M., Pandiangan, M., Hidayani, M., Irawan, K. S., Hashim, S. H. R., Nugraha, F. F., & Umam, M. K. (2023). Membangun Self-Awareness Terhadap Pemanfaatan TOGA Untuk Pencegahan Penyakit Kronis Di Desa Pasirgombang Cikarang Utara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.233>
- Widoyanti, A. A. E., Chaikong, K., Rangsinth, P., Saengratwatchara, P., Leung, G. P.-H., & Prasansuklab, A. (2023). Valorization of Nam Wah Banana (*Musa paradisiaca* L.) Byproducts as a Source of Bioactive Compounds with Antioxidant and Anti-inflammatory Properties: In Vitro and In Silico Studies. *Foods (Basel, Switzerland)*, 12(21), 3955. <https://doi.org/10.3390/foods12213955>